

AKTIVITAS DAKWAH
TAKMIR MASJID AL-IKHLASH SAMIRONO
(Tinjauan Manajemen)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama Dalam Ilmu Dakwah

oleh :
SUNARYO
NIM : 91211064

IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1998

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sunaryo

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi ini, setelah memberikan bimbingan, pengarahan dan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Sunaryo

NIM : 81211064

Fakultas : Dakwah

Jurusan : P P A I

Judul Skripsi : Aktivitas Dakwah Masjid Al Ikhlah
Samirono

maka skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk dimuna-
gosahkan dihadapan sidang munaqosah Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 1997

Pembimbing Utama



Drs. Afif Rifa'i, M.S.

NIP : 150 222 293

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
AKTIVITAS DAKWAH TAKMIR MASJID AL-IKHLASH SAMIRONO
(Tinjauan Manajemen)

yang disusun oleh:

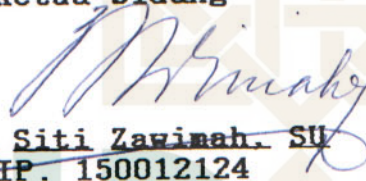
S U N A R Y O

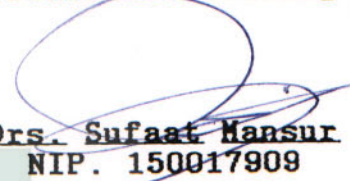
NIM. 91211064

Telah dimunagosahtkan di depan sidang munagosaht
pada tanggal 13 Januari 1998
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Dewan Sidang Munagosaht

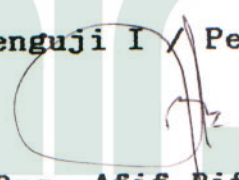
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dra. Siti Zawinah, SU
NIP. 150012124

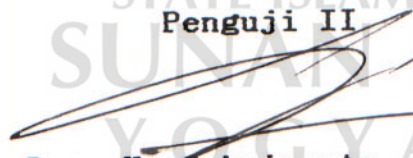

Drs. Sufaat Mansur
NIP. 150017909

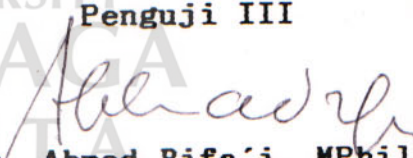
Penguji I / Pembimbing


Drs. Afif Rifa'i, MS
NIP. 150222293

Penguji II

Penguji III


Drs. H. Sukriyanto, MHum
NIP. 150088689


Drs. Ahmad Rifa'i, MPhil
NIP. 150228371

Yogyakarta 13 Januari 1998

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan




Dr. Faishal Ismail, MA
NIP. 150102060

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. (QS. At Taubah : 18)*)

إِذَا وَجِدَ الْعَمَلُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ
(رواه البخاري)

Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya. (HR. Bukhori). **)

*) Al Qur'an Terjemah Departemen Agama RI

**) Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Almamater Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa mendoakanku
- Kakak-kakak dan Adik-adikku semua.
- Teman-temanku semuanya, khususnya keluarga besar takmir masjid Al Ikhlah Samirono yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنعم علينا بنعمته الإيمانية والسلام
والذي أمرنا بإقامة شعائر دينه الإسلامي
أشهد أن لا إله إلا الله ولا نعبد إلا إيَّاهُ وأشهد أن
محمد عبده ورسوله لا نبي بعده. أما بعد :

Segala puji dan syukur penulispanjatkan kepada Allah Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas panulisan skripsi ini. Penulisan ksripsi ini merupakan tugas akhir yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program S1 guna memperoleh gelar kesarjanaan tentang ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

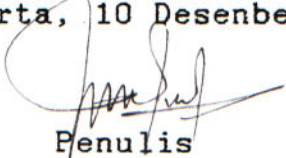
Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, mengenai "Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Al Ikhlah Samirono Dalam Tinjauan Manajemen" tentunya tak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tak langsung telah membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan yang diberikan oleh beliau-beliau tersebut, maka proses penulisan skripsi ini akan mengalami banyak kesulitan.

Untuk itu penulis dengan ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyetujui penelitian ini.
2. Bapak Drs. Afif Rifa'i, MS selaku dosen pembimbing yang telah sudi meluangkan waktu dan tenaganya guna memberikan pengarahan pada penulisan skripsi ini.
3. Bapak Gubernur DIY, Bapak Bupati Sleman, Bapak Camat Depok, Bapak Kepala Desa Catur Tunggal, yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan teman-teman yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Semua pengurus takmir masjid Al Ikhlash Samirono yang telah banyak memberikan informasi dan data yang akurat mengenai masjid Al Ikhlash Samirono tersebut.
6. Bapak dan ibu dan segenap keluarga tercinta dengan rela hati telah membantu dan mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Teriring do'a semoga Allah meridhoi setiap amal kebai-
kannya dan memberikan balasan yang setimpal baik di dunia
maupun di akhirat, Amiin ya Robbal 'Alamiin.

Yogyakarta, 10 Desember 1997



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i.
NOTA DINAS	ii.
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	6
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	6
E. LANDASAN TEORI	7
1. Tinjauan Tentang Dakwah	7
2. Tinjauan Tentang Masjid	22
3. Tinjauan Tentang Manajemen	27
F. METODE PENELITIAN	39
1. Subyek dan Obyek Penelitian	39
2. Metode Pengumpulan Data	40
3. Analisa data	41
BAB II. GAMBARAN UMUM MASJID AL IKHLASH	
A. SEJARAH BERDIRINYA ..	42
B. STRUKTUR KEPENGURUSAN	46
C. PROGRAM KERJA	49

D. FASILITAS YANG ADA	52
E. SUMBER DANA	55
F. KONDISI JAMA'AH	57

BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGAJIAN ANAK-ANAK DAN PENGAJIAN MUDA-MUDI AL MUQORROBIIN....

A. PENGAJIAN MUDA-MUDI AL MUQORROBIIN	58
1. Planning (Perencanaan).....	59
2. Organizing (Pengorganisasian)	65
3. Actuating (Penggerakan)	69
4. Controlling (Pengawasan)	73
B. PENGAJIAN ANAK-ANAK TPA AL IKHLASH.....	76
1. Planning (Perencanaan)	76
2. Organizing (Pengorganisasian).....	78
3. Actuating (Penggerakan).....	83
4. Controlling (Pengawasan).....	86

BAB IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN	88
B. SARAN-SARAN	90
C. KATA PENUTUP	91

DAFTAR PUSTAKA

INTERVIEW GUIDE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dan lebih mudah dipahami dari skripsi yang berjudul "AKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH TAKMIR MASJID AL IKHLASH SAMIRONO (Tinjauan Manajemen), maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan pengertian terhadap istilah-istilah yang terkandung di dalamnya.

1. Aktivitas

Kata Aktivitas berarti: " kegiatan, kesibukan, kerja atau salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan".¹⁾ Adapun aktivitas yang penulis maksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam ketakmiran masjid Al Ikhlas Samirono dalam melaksanakan dakwah Islam dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.

2. Dakwah Islam

Dakwah Islam menurut Letjen H. Sudirman dalam bukunya Problematika Dakwah Islam adalah:

Usaha untuk merealisasikan ajaran agama Islam dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat sebagai

1) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 17.

keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridloan Allah swt.²⁾

Jadi yang penulis maksudkan Dakwah Islamiyah dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terhimpun dalam organisasi ketakmiran masjid Al Ikhlash dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat di dunia dan kebahagiaan di akherat nanti.

Dalam hal ini penulis akan meneliti dua aktivitas dakwah masjid Al Ikhlash Samirono, yang terdiri dari kegiatan pengajian Muda-Mudi Al Muqorrobiin dan Pengajian Anak-anak (TKA-TPA Al Ikhlash) pada periode 1994-1996 M.

3. Takmir Masjid Al Ikhlash Samirono

Takmir atau pengurus adalah lembaga atau badan dalam organisasi kemasjidan yang bertugas mengurus organisasi, yaitu yang menyelenggarakan usaha atau kegiatan organisasi dalam perjalanan menuju tujuan.³⁾

Masjid Al Ikhlash adalah masjid yang ada di wilayah Samirono, Catur Tunggal, Depok, Sleman. Jadi yang dimaksud Takmir Masjid Al Ikhlash Samirono dalam penulisan skripsi ini, yaitu badan atau organisasi kemasjidan yang menyelenggarakan usaha atau kegiatan dakwah dalam lingkup masjid Al Ikhlash Samirono untuk mencapai tujuannya.

2) Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 9.

3) Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Al Husna, 1989), hal. 375.

4. Tinjauan Manajemen

Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu "proses, dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi".⁴⁾ Adapun yang dimaksud tinjauan manajemen dalam penelitian ini adalah suatu penyelidikan terhadap proses pengelolaan aktivitas dakwah masjid Al Ikhlash Samirono dilihat dari aspek penerapan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri atas *planning, organizing, actuating dan controlling*.

Jadi yang dimaksud dengan AKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH MASJID AL IKHLASH SAMIRONO (Tinjauan Manajemen) ialah suatu bentuk pengelolaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Al Ikhlash Samirono ditinjau dari aspek penerapan fungsi-fungsi manajemen. Penelitian ini dibatasi pada dua aktivitas yaitu kegiatan Pengajian Muda-Mudi Al Muqorrobiin dan Pengajian Anak-anak TKA-TPA Al Ikhlash pada periode 1994-1996 M.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam sebagai agama dakwah, yang mengajarkan kepada pemeluknya untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam menurut kadar kemampuannya, baik individu ataupun kelompok. Dakwah yang merupakan kewajiban bagi setiap

4) Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1992), hal. 1.

muslim itu adalah merupakan aktualisasi salah satu fungsi seorang muslim yaitu untuk menyampaikan ajaran agama agar masyarakat mengetahui, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai pedoman dalam kehidupannya.

Dakwah yang disampaikan adalah meliputi semua aspek kehidupan manusia, seiring dengan kemajuan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya untuk melakukan dakwah, maka perlu penanganan secara profesional yaitu ditangani oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian terhadap pelaksanaan dakwah pada suatu kerangka kerja sama yang semuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.

Takmir masjid merupakan organisasi dakwah yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwahnya, karena fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah sholat saja tetapi juga sebagai tempat pengembangan ilmu atau pendidikan serta kegiatan sosial keagamaan lainnya yang berorientasi pada pembentukan pribadi-pribadi muslim yang bertaqwa. Sejarah telah banyak membuktikan betapa besar peranan masjid dalam pembinaan kepribadian muslim oleh para mubaligh.

Masjid yang merupakan pusat kegiatan dakwah Islam dan sebagai sarana ibadah yang diharapkan dapat menambah siar Islam. Sehingga dengan sarana yang ada akan memudahkan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada jama'ahnya baik yang belum mengenal atau yang sudah mengamalkan ajaran Islam. Sehingga keberadaan suatu

masjid dapat diharapkan menjadi pusat kegiatan umat yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Untuk itu dalam melaksanakan aktivitasnya yang begitu komplek dan demi suksesnya kegiatan tersebut, diperlukan koordinasi yang baik dan manajemen yang baik pula.

Masjid Al Ikhlash Samirono sebagai pusat kegiatan umat Islam yang berada di sekitar Samirono Catur Tunggal. Dalam melaksanakan fungsinya yang begitu komplek perlu penanganan secara serius dan profesional dan manajemen yang baik. Ini berarti ketua takmir yang mengkoordinir berlangsungnya aktivitas kemasjidan tersebut dituntut harus mampu menentukan arah kegiatannya dan memberikan dasar pemikiran dalam mengambil keputusan. Jadi penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam proses kegiatan masjid sebagai aktualisasi dakwah Islamiyah merupakan mekanisme untuk menjalankan roda organisasi ketakmiran tersebut. Untuk itu apabila masjid Al Ikhlash hendak mencapai sasaran yang diinginkan, maka perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakan aktivitasnya. Oleh karena itu ilmu manajemen sangat diperlukan dalam melaksanakan aktivitas dakwah dalam organisasi ketakmiran masjid.

Dengan keberadaan masjid Al Ikhlash Samirono, Catur Tunggal Kec. Depok Kab. Sleman yang dikelola para mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang ada disekitar wilayah Samirono diataranya UGM dan IKIP Yogyakarta maka penulis sangat menaruh perhatian,

ingin meneliti dan mengetahui aktivitas dakwah yang dilakukan takmir masjid Al Ikhlah tersebut ditinjau dari aspek penerapan fungsi-fungsi manajemen.

C. RUMUSAN MASALAH

Dengan latar belakang masalah yang ada diatas dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu: Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh pengurus Takmir Masjid Al Ikhlah Samirono, Catur Tunggal, Yogyakarta dalam menggerakkan aktivitas-aktivitas dakwahnya yang terdiri dari pengajian anak-anak TPA Al Ikhlah dan pengajian muda-mudi Al Muqorrobiin ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menggamabarkan realisasi pengelolaan aktivitas-aktivitas dakwah dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh takmir Masjid Al Ikhlah Samirono, Catur Tunggal dalam bidang pengajian anak-anak TPA Al-Ikhlah dan pengajian muda-mudi Al Muqorrobiin.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu dakwah.

- b. Untuk memberikan masukan kepada semua pengurus takmir masjid Al Ikhlash Samirono agar senantiasa meningkatkan pengelolaan aktivitas-aktivitas dakwahnya dengan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan pengertian dakwah baik secara bahasa maupun secara istilah.

1). Pengertian dakwah menurut bahasa .

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab "yaitu : **دَعْوَة**, yang merupakan bentuk mashdar, yang artinya seruan, panggilan, ajakan".⁵⁾

Sedangkan bentuk fi'ilnya adalah: " Da'a, Yad'u (**دَعَا يَدْعُو**) yang berarti memanggil, mengajak atau menyeru".⁶⁾

Dengan demikian secara etimologi pengertian dakwah itu merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa

5) Asmuni Syakir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlash, 1983), hal. 17.

6) M. Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penerjemahan Al Qur'an, 1990), hal. 167.

ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

2). Pengertian dakwah menurut istilah .

Dari segi istilah ini banyak para ahli yang memberikan pengertian dakwah diantaranya:

- Drs. Munir Mul Khan SU

Dakwah ialah pemanggilan ummat manusia di seluruh dunia ke jalan Allah dengan penuh kebijaksanaan dan petunjuk-petunjuk yang baik dan berdiskusi dengan mereka dengan cara yang sebaik-baiknya.⁷⁾

- Menurut Drs. Arifin Med.

Suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁸⁾

- M. Adnan Harahap memberikan pengertian tentang dakwah sebagai berikut:

Suatu usaha mengubah sikap dan tingkah laku orang dengan jalan menyampaikan informasi tentang agama Islam dan menciptakan kondisi serta situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran dakwah, sehingga terjadi perubahan kearah sikap dan tingkah laku

7) Munir Mul Khan, *Idiologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sippres, 1996), hal. 52.

8) H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Buni Aksara, 1993), hal. 6.

positif menurut norma-norma ajaran Islam.⁹⁾

Dari beberapa definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa dakwah ialah segala usaha yang mengarah kepada perbaikan dengan merealisasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran baik secara lisan maupun tindakan nyata.

Ada beberapa bentuk usaha dalam menyebarkan ajaran agama Islam (berdakwah) diantaranya:

a) Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu aspek dalam berdakwah. Pendidikan lebih banyak ditekankan agar orang-orang yang didik membiasakan diri bersikap sebagaimana yang dimaksud pendidik. Sedangkan pengajaran lebih banyak ditekankan kepada materi ilmiah.

b) Bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat.

9) Nasrudin Harahap, *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta: DPD Golkar DIY, 1992), hal. 2-3.

c) Tabligh/ Penyiaran

Tabligh artinya menyampaikan, maksudnya penyampaian ajaran-ajaran Islam kepada manusia. Hal ini disebutkan dalam Al Qur'an :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ
 مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ
 وَاللَّهُ يَخَصِّصُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ
 لَمَّا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (المائدة ٦٧)

Artinya:

Hai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu tidak kerjakan (apa yang diperintahkan itu berarti) kamu tidak menyampaikan amanatnya. Allah memelihara kamu dari gangguan manusia (QS. Al Maidah : 67).¹⁰⁾

b. Dasar Hukum Dakwah

Umat Islam tidak akan memperoleh dan mengetahui ajaran agama Islam tanpa adanya kegiatan dakwah. Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan ummatnya untuk menyebarkan dan menjelaskan ajaran agamanya kepada seluruh ummat manusia menurut kadar kemampuan yang dimilikinya. Kewajiban berdakwah ini ditegaskan oleh Allah dalam Al Qur'an diantaranya QS. Ali Imran 104 :

10).Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci, 1987), hal. 172.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹¹⁾

Hadits Nabi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
ص. يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Barang siapa di antara kamu melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan) jika ia tidak sanggup demikian maka dengan lidahnya (nasehat dengan lisan), Jika pun tidak sanggup demikian maka dengan hati, dan yang akhir ini adalah iman yang paling lemah.¹²⁾

c. Tujuan Dakwah

Dakwah, yang merupakan aktivitas bagi orang-orang Islam sudah barang tentu mempunyai tujuan. Tanpa tujuan segala macam bentuk aktivitas dakwah akan menjadi sia-sia saja. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan konkrit. Hal ini dimaksudkan untuk memberi arahan atau pedoman bagi gerak

11) Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci, 1987), hal. 93.

12) M. Nasir, *Fiqhud Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1987), hal. 112.

langkah kegiatan dakwah.

Banyak diantara para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dakwah ini, antara lain :

Asmuni Syakir yang mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah "mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah swt. agar dapat hidup bahagia di dunia dan diakhirat".¹³⁾

Menurut Abd. Rosyad Sholeh, tujuan dakwah adalah "terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat yang diridhoi Allah".¹⁴⁾

d. Unsur-Unsur Dakwah

1) Subyek Dakwah

Yang dimaksud subyek dakwah adalah pelaku dakwah atau pelaksana dakwah. "Pelaksana dakwah dapat perorangan atau kelompok yang berupa lembaga atau organisasi, atau yayasan".¹⁵⁾

Sementara itu Toto Tasmara memberikan pengertian tentang subyek dakwah / Muballigh sebagai berikut:

13) Asmuni Syakir, *Op..Cit.*, hal. 21.

14) Abd. Rosyad Sholeh, *Op. Cit.*, hal. 81.

15) Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1983), hal. 1.

- a) Secara umum : setiap muslim / muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana kewajiban dakwah bagi mereka merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misionnnya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "sampaikanlah olehmu walaupun hanya satu ayat"
- b) Secara khusus : mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama'.¹⁶⁾

Melihat kompleknya permasalahan dakwah yang dihadapi subyek dakwah akibat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosial budaya, maka pelaksana dakwah dituntut untuk memiliki keahlian untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Untuk itu maka Amrullah Ahmad mengatakan hendaknya subyek dakwah itu memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a) Memiliki integritas kepribadian, yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan antara ilmu, iman dan amal.
- b) Kemampuan inteletktualitas yang tinggi, paham tentang masalah kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- c) Ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan ummat manusia pada umumnya, masyarakat secara langsung bisa merasakan Islam sebagai rohmatan lil a'la-min.¹⁷⁾

2) Obyek Dakwah

16) Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hal. 41-42.

17) Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta PLP2M, 1985), hal. 2.

Obyek dakwah Islam adalah semua manusia di muka bumi ini, baik yang telah masuk Islam maupun yang belum. Dalam hal ini Mukti Ali mengemukakan tentang obyek dakwah sebagai berikut:

Islam harus disiarkan kepada seluruh ummat manusia, baik ia sudah muslim atau belum, baik ia menerima islam atau menolak, sebab Islam merupakan rahmat bagi seluruh ummat manusia, bahkan alam semesta.¹⁸⁾

Selanjutnya Abdul Munir Mul Khan membagi obyek dakwah atau sasaran dakwah dalam dua bagian yaitu *ummat dakwah* dan *ummat ijabah*.. Terhadap umat dakwah, bertujuan mengenalkan Islam kepada mereka, agar tertarik dan dengan kesadarannya sendiri mereka menjadikan Islam sebagai pilihan agamanya. Terhadap ummat ijabah, dakwah bertujuan lebih meningkatkan penghayatan dan pengamalan mereka sehingga makin menjadi muslim yang baik.¹⁹⁾

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam. Ajaran inilah yang perlu disampaikan kepada ummat manusia dan mengajak mereka agar meneri-

18) H. A. Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971), hal. 2.

19) Munir Mul Khan, *Op.Cit.*, hal. 208.

ma dan mengikutinya . Diharapkan agar ajaran Islam benar-benar diketahui dipahami dan dihayati serta di amalkan sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.

Sumber pokok materi dakwah adalah Al Qur'an dan Hadits Nabi, sebab kedua hal tersebut mengandung petunjuk-petunjuk, tuntunan, hukum-hukum dan bermacam-macam prinsip hidup dan kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, baik dalam mengatur diri pribadi, keluarga ataupun dalam masyarakat. Tidak lepas dari sumber pokoknya yaitu Al Qur'an dan Hadits, Asmuni syakir mengklasifikasikan materi dakwah ini menjadi tiga hal pokok:

- Masalah Aqidah (keimanan).
- Masalah syariah (keislaman).
- Masalah ahlakul karimah. 20)

Meskipun ada pembagian tentang materi dakwah ini, namun kesemuanya materi dakwah adalah seluruh ajaran agama Islam yang secara keseluruhan tercakup dalam Al Qur'an dan Hadits nabi.

20) Asmuni Syakir, *Op. Cit.*, hal. 60.

4) Media Dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat dakwah yaitu sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini bisa berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu.²¹⁾

Dizaman modern sekarang ini, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, media dakwah harus bisa menyesuaikan dengan kemajuan yang ada. Dakwah tidak cukup hanya disampaikan lewat lesan belaka, atau hanya lewat mimbar-mimbar. Untuk itu subyek dakwah harus bisa memanfaatkan media sesuai dengan tuntutan zaman. Seperti mass media, film, radio, televisi bahkan sampai internet sekalipun.

Sementara itu Aasmuni Syakir mengelompokkan media dakwah sebagai berikut :

- a) Lembaga Pendidikan Formal
- b) Lingkungan Keluarga
- c) Organisasi-organisasi Islam
- d) Hari-hari Besar Islam
- e) Media Massa
- f) Seni Budaya.²²⁾

Dari beberapa pendapat tentang media dakwah di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media dakwah adalah alat yang digunakan dalam proses dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang telah di tentukan.

21) Asmuni Syakir, *Op. Cit.*, hal. 163.

22) Asmuni Syakir, *Op. Cit.*, hal. 168.

5) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah "suatu cara, jalan, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu",²³⁾ yang dalam pengertian umum sering disebut suatu cara, prosedur, atau rentetan gerak untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian metode dakwah adalah cara yang teratur dan terencana untuk mencapai suatu perubahan dari kondisi lain.

Dalam Al Qur'an prinsip-prinsip metode dakwah diantaranya terdapat dalam surat An Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui siapa yang tersesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁴⁾

Dari ayat tersebut dalam berdakwah bisa ditempuh dengan tiga cara yaitu:

23) Nasruddin Rozak, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Toha Putra, 1976), hal. 1.

24) Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 421.

- a) Dengan hikmah; perkataan yang tepat lagi tegas yang di barengi dengan dalil yang dapat menyingkap kebenaran dan melenyapkan keserupaan. Ungkapan yang paling utama melalui ilmu-ilmu yang utama tentang pengetahuan. Hikmah juga dapat diartikan sebagai pengetahuan rahasia dalam tiap-tiap hal.
- b) Dengan mauidhoh hasanah; pemberian nasehat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik sehingga dapat menggugah hati mereka dan selanjutnya termotivasi untuk menerima apa yang dinasehatkan.
- c) Dengan mujaadalah yang sebaik-baiknya, berdakwah dengan jalan melakukan pikiran yang sebaik-baiknya.²⁵⁾

Sementara itu Syeikh M Abduh menyimpulkan dari ayat tersebut yang dikutip oleh M. Nasir dalam bukunya Fiqhud Dakwah, bahwa metode yang digunakan dalam berdakwah dapat di bagi atas tiga golongan :

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta pada kebenaran dan dapat berfikir kritis. Maka mereka harus dipanggil dengan hikmah, yakni dengan alasan-alasan, dalil-dalil, yang dapat diterima oleh akal pikiran mereka.
- b) Golongan awam; yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi. Mereka ini dipanggil dengan mauidhoh hasanah, yaitu dengan anjuran dan didikan yang baik.
- c) Golongan yang tingkat kecerdasannya diantara keduanya. Golongan tersebut belum bisa dicapai dengan hikmah, akan tetapi tidak sesuai pula bila dilayani seperti golongan awam. Mereka suka membahas sesuatu tapi tidak mendalam. Mereka ini dipanggil dengan bertutur pikiran guna mendorong mereka supaya berfikir yang sehat.²⁶⁾

25) M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah dan Beberapa Peraturan Pemerintah*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 28.

26) M. Nasir, *Op. Cit.* , hal. 162.

e. Organisasi Dakwah Dan Urgensinya

1) Pengertian Organisasi

"JD Money mengatakan bahwa organisasi sebagai setiap bentuk perserikatan manusia untuk mendapatkan suatu tujuan".²⁷⁾

Chaster I. Bonard memberikan pengertian organisasi sebagai "suatu sistem dari pada aktivitas kerja sama yang dilakukan dua orang atau lebih".²⁸⁾

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dasar daripada organisasi adalah :

- Adanya dua orang atau lebih.
- Adanya maksud untuk kerja sama.
- Adanya pengaturan hubungan.
- Adanya tujuan yang hendak di capai.

Berdasarkan pada unsur-unsur dasar di atas dapatlah penulis rumuskan bahwa organisasi ialah wadah, struktur serta proses kegiatan sekelompok orang yang melakukan kerja sama atas dasar hubungan rasional dan formal untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Seperti telah disebutkan diatas bahwa

27). M. Manullang, *Op. Cit.*, Hal. 67.

28). Ibid, hal ,

organisasi adalah alat atau wadah, maka organisasi dakwah adalah "merupakan alat untuk pelaksanaan kegiatan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien".²⁹⁾.

Dengan demikian organisasi dakwah adalah organisasi yang aktivitasnya bergerak dalam bidang dakwah, yaitu menyampaikan dan melaksanakan ajaran Islam dalam masyarakat. Mengorganisir dakwah berarti menghimpun dan mengatur sumber daya dan tenaga kedalam suatu struktur dan hubungan menurut pola tertentu sehingga dapat melakukan kegiatan dakwah bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Urgensi Organisasi Dakwah

Meskipun pelaksanaan dakwah dapat dilakukan secara perorangan, tetapi mengingat kompleksnya permasalahan dakwah, hendaknya proses kegiatan dakwah tersebut dikoordinasikan dengan baik. Kompleksnya permasalahan dakwah tersebut karena aktivitas dakwah tersebut menyangkut segala aspek dakwah, baik obyek dakwah, sistem atau metode dan penyelenggaraan dakwah. Obyek dakwah misalnya, yang terdiri

29). H. Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996), hal. 15.

dari berbagai golongan dan struktur masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan. Maka dalam menghadapi masyarakat yang semacam itu lebih efektif apabila kegiatan dakwah dilakukan oleh sekelompok orang yang bekerja sama (terorganisir), sehingga sudah seharusnya ada suatu organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah atau yang disebut dengan organisasi dakwah. Dengan adanya organisasi dakwah itu maka tersusunlah suatu pola atau bentuk kerja sama di mana masing-masing pendukung itu mengetahui pekerjaan apa yang harus dilakukan.

Dengan demikian urgensi organisasi dakwah sangat penting, karena dalam organisasi itu ada sistem organisasi yang memadukan berbagai kemampuan dan keahlian dari masing-masing pelaksana dakwah. Dalam organisasi terdapat pendistribusian tugas-tugas dari para pelaksana dakwah, agar mereka mengetahui apa yang harus dilakukan. Disamping itu ada juga kejelasan tugas, sehingga dapat meminimalisir timbulnya salah pengertian. Dengan demikian untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien, maka keberadaan organisasi dakwah sangatlah dibutuhkan. Disinilah urgensinya antara organisasi dan aktivitas dakwah.

2. Tinjauan Tentang Masjid

a. Pengertian Masjid

Kata *masjid* berasal dari bahasa Arab, "Sajada (سجد), artinya sujud, menundukkan kepala sampai tanah".³⁰⁾ Dari kata *sajada* menjadi *Masjidun* (مسجد) yang merupakan isim makan, yang berarti menunjukkan tempat. Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, kata *masjid* terambil dari akar kata *Sajada-Sujud*, " yang berarti patuh, tunduk, ta'at serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim".³¹⁾

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum muslim. Tetapi karena akar katanya mengandung kata tunduk dan patuh, maka hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa arti masjid secara bahasa adalah tempat sujud. Jadi dimana saja di permukaan bumi ini secara bahasa dapat dikatakan masjid, apabila tempat itu digunakan sebagai tempat sujud atau sholat untuk menyembah Allah. Hal ini sesuai dengan Hadits nabi:

30) M. Yunus, *Op.Cit.*, hal. 163.

31) M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 459.

جَعَلْتُ لَنَا الْمَرْضَىٰ مَسْجِدًا وَطَهُورًا

(رواه البخاري ومسلم)

Telah dijadikan untukku (dan untuk ummatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri, (HR Bukhori Muslim). ³²⁾

Menurut istilah, yang dimaksud masjid disini adalah suatu bangunan atau gedung yang memeng dibangun secara khusus untuk keperluan ibadah khusus, seperti sholat berjama'ah (sholat lima waktu, Sholat jum'at dan sholat Gerhana) atau ibadah lainnya yang berorientasi kepada taqwa yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah.

b. Peranan Dan Fungsi Masjid

Dilihat dari arti masjid yaitu sebagai tempat sujud maka fungsi utama masjid adalah untuk sujud kepada Allah swt., untuk sholat, untuk mengabdikan kepada Allah.

Dizaman Rasulullah SAW, masjid memiliki fungsi sebagai tempat peribadatan dan pusat kegiatan kemasyarakatan dan kebudayaan. Dari masjid Rasulullah memancarkan bimbingan Islam kepada masyarakat, bagaimana melakukan fungsi hidup manusia sebagai hamba dan kholifatullah dalam kehidupan kemasyarakatan. Ketika Rasulullah berhijrah ke Madinah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid. Masjid pertama

32) M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hal. 460.

yang beliau bangun adalah masjid Quba, kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Sehingga pada masa nabi masjid merupakan bangunan terpenting yang dijadikan sebagai pusat aktivitas ummat Islam dalam rangka pembinaan jasmani dan rohani. Kehidupan Islam waktu itu berpusat pada lembaga pertama yaitu masjid.

Fenomena yang muncul terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jama'ahnya dan bagi masyarakat lingkungannya.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai fungsi masjid tersebut yaitu:

1) Fungsi Ibadah

a) Untuk Melakukan Sholat Berjama'ah

Secara umum, fungsi masjid adalah untuk melakukan sholat, baik sholat fardlu ataupun sholat sunnah. Rasulullahpun telah menegaskan bahwa sholat fardlu yang paling baik adalah dikerjakan di masjid secara berjama'ah. Disamping itu masjid adalah merupakan tempat yang paling baik untuk melakukan komunikasi atau bermunajat dengan Allah swt.

b) Untuk Melaksanakan Aktivitas Dakwah

Masjid sebagai pusat pengembangan ajaran Islam. Hal ini telah diawali sejak jaman Nabi, dimana masjid merupakan satu-satunya tempat yang dijadikan sebagai pusat pembentukan kader-kader penerus dakwah Islam. Dari kader-kader tersebut kemudian dikirim ke wilayah lain untuk mengembangkan ajaran Islam.

c) Pusat Pendidikan Islam

Disamping fungsi-fungsi tersebut diatas, masjid juga dijadikan sebagai tempat pengajaran Al Qur'an dan ilmu-ilmu lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia sebagai hamba Allah dan kholifah Allah dalam kehidupan bermasyarakat. Dari masjid inilah akhirnya muncul generasi-generasi Islam yang tangguh, dan dapat meneruskan perjuangan Islam.

2. Fungsi Muamalah

Fungsi muamalah dari keberadaan suatu masjid adalah merupakan fungsi pengembangan yang menyangkut peningkatan kesejahteraan dan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi umat. Untuk itu kegiatan masjid perlu dirancang tidak saja bertujuan semakin tingginya aktivitas ibadah (sholat) jama'ah, akan tetapi harus

menyangkut meningkatkan pengetahuan dalam arti luas, ketrampilan kerja produktif, kesehatan, pendidikan dan hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan jama'ah dan ummat dalam memenuhi kebutuhan fisiknya.³⁴⁾

Dengan demikian masjid merupakan tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melalui aktivitas apa saja yang di ridloi Allah, dan tempat untuk manusia bermohon, serta bersujud kepada Allah swt.

3. Fungsi Ukhuwah

Tiap-tiap masjid mempunyai jama'ah, umat. Satu sama lainnya saling mengenal dan saling berkumpul pada waktu sholat berjama'ah. Disitulah diadakan sarana ukhuwah Islamiyah yang bisa dibina untuk menghadapi dunia ini. Dilain fihak para mubaligh yang berkewajiban memandu umat dan masyarakat harus mau mendalami apa yang menjadi uneg-uneg umat dan masyarakat yang dibinanya. "Dengan demikian, ustadz dan mubaligh mampu memberikan petunjuk dan pengarahan yang tepat sesuai yang diinginkan umat atau masyarakat".³⁵⁾

34) Abd. Munir Mulkhan, *Kutbah-kutbah Islam*, (Yogyakarta: Sipress, 1992), hal. 9.

35). Ayub, Mohammad E. , *Manajemen Masjid*, (Jakarta Gema Insani Press), hal. 76.

3. Tinjauan Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen Masjid

Ada beberapa definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- Menurut Stoner

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya orang lain agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁶⁾

- Menurut G.R. Tarry, dalam bukunya *Prinsiple of Manajemen* mengatakan bahwa:

Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya yang lainnya.³⁷⁾

- Sofyan Syafri Harahap, dalam bukunya *Manajemen Masjid* mengatakan bahwa:

Manajemen masjid adalah bagaimana kita mencapai tujuan Islam (masjid) yaitu mewujudkan masyarakat atau umat yang diridhoi Allah melalui fungsi yang dapat disumbangkan lembaga masjid dengan segala pendukungnya.³⁸⁾

Dari uraian manajemen tersebut diatas dapat memberikan gambaran bahwa manajemen masjid adalah proses penggerakan pelaku atau pelaksana kegiatan

36). T. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1993), hal. 8.

37). H. Zaini Muhtarom, *Op. Cit.*, hal. 37.

38). Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dana Bakti Yasa, 1993), hal.

masjid dan menggerakkan faktor-faktor lain yang diperlukan supaya apa yang menjadi tujuan dari aktivitas masjid dapat terealisasi.

Dengan terciptanya manajemen masjid yang baik dan profesional, maka kita harapkan masjid benar-benar dapat mengarahkan dan mengembangkan aktivitas serta program-programnya. Dengan kata lain bagaimana mengelola masjid dengan benar dan profesional, sehingga dapat menciptakan suatu umat atau masyarakat yang sesuai dengan keinginan Islam, yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun damai, dengan ridlo dan rahmat Allah swt.

b. Urgensi Manajemen Dalam Organisasi Dakwah

Manusia muslim yang konsekwen dengan ke-Islamannya akan memiliki kepedulian terhadap pengembangan dakwah baik yang dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif atau organisasi. Dengan dasar ini upaya mewujudkan agama Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dalam kehidupan manusia.

Namun demikian, dengan keterbatasan subyek dakwah, baik dalam bidang keilmuan, tenaga, biaya, dan kesempatan maka berdakwah organisasi adalah merupakan suatu kebutuhan bahkan suatu keharusan, mengingat permasalahan dakwah semakin hari semakin bertambah berat dan kompleks.

Dengan adanya kerjasama antara subyek dakwah

dalam menjalankan penerangan agama dengan cara yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan dakwah yang telah irumuskan sebelumnya. Pelaksanaan dakwah secara terorganisir dalam suatu lembaga atau organisasi, akan membawa manfaat yang relatif lebih besar dari pada pelaksanaan dakwah secara perorangan dan tanpa terkoordinasi dengan baik. Diantara keuntungan manajemen terhadap organisasi dakwah ialah :

- 1) Dapat membuat perencanaan secara lebih terperinci, sehingga mudah untuk melaksanakan dengan cara mendistribusikan tugas-tugas dakwah kepada subyek dakwah.
- 2) Memudahkan adanya pendistribusian tugas masing-masing pelaksana akan mengetahui apa yang harus dipersiapkan dalam menjalankan tugasnya, sehingga yang ada hanyalah spesialisasi tugas. Dengan demikian akan terhindar dari terjadinya penumpukan tugas, kerancuan tugas, dan kekosongan kegiatan.
- 3) Memudahkan pemilihan tugas pelaksana yang sesuai untuk melaksanakan tugas dakwah (the right man on the right place), serta sarana-sarana yang diperlukan dalam penyelenggaraan dakwah.
- 4) Dapat terkoordinasi kemampuan-kemampuan dan keahlian subyek dakwah secara terpadu dalam

suatu kerangka kerjasama untuk mencapai tujuan.

- 5) Setelah adanya tugas-tugas pelaksana yang melaksanakan tugas-tugas dakwah sesuai dengan wewenang, kemampuan serta keahlian masing-masing dan disertai dengan koordinasi yang baik, akan memudahkan dalam melaksanakan pengendalian dan pengevaluasian penyelenggaraan dakwah.³⁹⁾

c. Fungsi Manajemen Masjid

Sehubungan dengan skripsi ini yang mengangkat masalah manajemen masjid, maka penulis akan membahas tentang kemampuan dan keahlian manajemen yang harus dimiliki oleh pengurus masjid. Tujuan yang ingin dicapai dari manajemen masjid adalah mengoptimalkan peran masjid untuk mensejahterakan dan meningkatkan kualitas umat.

Para ahli manajemen belum ada kata sepakat mengenai fungsi manajemen ini, diantaranya:

Henry Fayol menyatakan bahwa perencanaan, pengkoordinasian, pemberian perintah dan pengawasan merupakan fungsi-fungsi manajemen utama.⁴⁰⁾

Oey Liang Tee mengatakan bahwa fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, directing, coordinating* dan *controlling*.

G.R. Terry, bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, actuating* dan

39). Abd. Rosyad Sholeh, *Op. Cit.*, hal. 77-78.

40). T. Hani Handoko *Op. Cit.*, hal. 21.

controlling.⁴¹⁾.

Selanjutnya agar terarah penulisan skripsi ini, maka pembahasan tentang fungsi-fungsi manajemen akan dibatasi empat pokok fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G. R. Terry, yang diimplementasikan dalam pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Al Ikhlash Samirono. Untuk itu akan penulis uraikan keempat fungsi pokok tersebut kaitannya dengan kegiatan masjid.

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan atau planning adalah "Penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan".⁴²⁾.

Rosyad Shaleh mengatakan bahwa perencanaan adalah

merupakan suatu proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan aktivitas.⁴³⁾

Setiap usaha apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara lancar efektif dan efisien apabila sebelumnya telah dipersiapkan dan direncanakan lebih dahulu dengan matang.

41). Abd. Rosyad Sholeh, *Op. Cit.* hal. 47.

42). M. Manullang, *Op. Cit.* hal. 21.

43). Abd. Rosyad Sholeh, *Op. Cit.* hal. 54.

Demikian pula usaha dakwah yang mencakup segi-segi kehidupan yang luas, maka diperlukan tindakan perencanaan yang baik pula.

Fungsi perencanaan merupakan awal dari kegiatan manajemen. Untuk yang melaksanakan pekerjaan sebaik-baiknya maka tahap pertama yang harus dilaksanakan adalah perencanaan. Dengan adanya perencanaan dan penyusunan yang jelas, maka akan memudahkan bagi para pelaksana dalam menjalankan aktivitasnya. Sehingga apa yang dilakukan dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam membuat perencanaan aktivitas dan pelaksanaan dakwah, perlu melakukan langkah - langkah sebagai berikut :

- a) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- b) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- d) Penetapan metode.
- e) Penetapan dan penjadwalan waktu.
- f) Penempatan lokasi atau tempat.
- g) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.⁴⁴⁾

Untuk mengontrol ke-efektifitasan dan ke-efesienan suatu perencanaan, dapat diajukan beberapa pertanyaan yang menurut GR. Terry disebut sebagai "Five W's and the How Ques-

44). Nasruddin Harahap (Ed)., *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta: DPD Golkar TK I Prop. DIY, 1992), hal. 235.

tion". Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengapa hal tersebut harus dilakukan ?
(Why must it be done) ?
- b. Tindakan apakah yang harus dilakukan ?
(Whot action is necessery) ?
- c. Dimanakah hal tersebut akan dilakukan ?
(Were will it take place) ?
- d. Bilakah hal tersebut akan dilakukan ?
(When will take place) ?
- e. Siapakah yang akan melaksanakannya ?
(Who will do it) ?
- f. Bagaimanakah hal tersebut dilakukan ?
(Haw will it be done) ?⁴⁵⁾.

2. Fungsi Pengorganisasian

Setiap usaha untuk mencapai tujuan, apalagi harus melibatkan orang banyak, maka mutlak diperlukan organisasi. Banyak para ahli mengemukakan definisi dari organisasi tersebut.

Pengorganisasian adalah Rangkaian aktivitas menyusun suatu kegiatan yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menyusun dan menetapkan jalinan hubungan kerjadian antara satuan-satuan petugas dakwah.⁴⁶⁾

Dari pengertian tersebut, pimpinan organisasi menempatkan pelaksana dakwah sesuai dengan keahliannya, serta mengkoordinasikan

45). GR.Terry, (*Prinsipel Of Manajement*), Winardi, (Pent) *Azas-azas manajemen*, (Bandung : Alumni, 1983), hal. 189.

46). Abd. Rosyad Sholeh, *Op. Cit.*, hal. 77.

tugas-tugas tersebut.

Pemanfaatan organizing dalam pengelolaan masjid berfungsi untuk pembagian tugas dan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai. Pengelompokan yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerja sama dakwah yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. Akhirnya dengan pengorganisasian ini dimana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan kerja dan wewenang yang telah ditentukan pula.

Pelaksanaan pengorganisasian dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Membagi dan mengolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan tertentu.
- b) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana atau da'i untuk melakukan tugas tersebut.
- c) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.⁴⁷⁾

3. Pemanfaatan Actuating (Penggerakan)

Actuating atau penggerakan adalah "menggerakan para pelaku atau pelaksana dakwah untuk segera melakukan kegiatan-kegiatan yang

47). Abd. Rosyad Sholeh. *Op. Cit.* hal. 79.

telah ditentukan".⁴⁸⁾.

Berdasarkan pengertian pergerakan di atas maka langkah-langkah pergerakan adalah sebagai berikut :

- a) Pemberian motivasi.
- b) Pembimbingan.
- c) Penjalinan hubungan.
- d) Penyelenggaraan Komunikasi.
- e) Pengembangan atau peningkatan pelaksana-
na.

Motivasi berarti upaya merangsang para tenaga pelaksana juru dakwah untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan penuh keikhlasan, dengan melalui tindakan-tindakan dan timbul rasa memiliki tugasnya secara ikhlash, dengan dasar mencari ridlo Allah swt.

Untuk menciptakan keharmonisan di dalam hubungan pelaksana dengan pimpinan, maka penjalinan hubungan sangat diperlukan. Dengan demikian akan tercipta kesadaran bahwa aktivitas yang dilakukan adalah untuk pencapaian tujuan dakwah.

Pembimbingan sebagai tindakan penggerakan untuk menjuruskan kearah pencapaian 'sasaran dakwah yang telah ditetapkan. Sehingga ia tahu jalan-jalan mana yang harus ditempuh. Kapan suatu tugas harus dimulai dan kapan suatu tugas harus dihentikan, mana suatu tugas yang

48).Abd. Rosyad Sholeh, *Op. Cit.* , hal. 101.

suatu tugas harus dimulai dan kapan suatu tugas harus dihentikan, mana suatu tugas yang harus di dahulukan dan mana yang harus dike-mudiankan. Demikian pula pemimpin juga menge-tahui apakah para pelaksana telah melakukan penyimpangan dari ketentuan-ketentuan yang telah diberikan dan kerana itu perlu dibetul-kan dan sebagainya.

Disamping pembimbingan, perlu dibina komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan pelaksana. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah. Proses dakwah akan terganggu bahkan mengalami kemace-tan dan menjadi berantakan, bilamana timbul ketikpercayaan dan saling mencurigai antara pemimpin dakwah dan para pelaksana, dan antara pelaksana satu sama lainnya.

Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah pengembangan pelaksana dakwah, baik dalam kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan, sehingga dakwah yang dilaksanakan dapat efektif dan efesien.

Untuk keberhasilan pengelolaan masjid, tidak bisa dengan sendirinya tanpa ada yang menggerakkan atau yang memberi motivasi yang mengarah kepada suatu tujuan. Pemimpin hendak-nya mengajak semua stafnya secara serius

sehingga mereka tidak merasa dibebani dan dipaksa bekerja dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari itu dalam pengelolaan masjid, penggerakan mempunyai peran yang sangat penting.

4. Pemanfaatan Controlling (Pengawasan)

Pengendalian adalah mengusahakan agar tindakan yang dilakukan dan hasilnya senantiasa sesuai dengan rencana, petunjuk, pedoman, dan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan.⁴⁹⁾

Untuk mengetahui apakah tugas-tugas itu telah dilaksanakan oleh para pelaksana, dan bagaimana tugas-tugas itu dilakukan, dan sudah sampai sejauh mana pelaksanaannya, apakah terjadi penyimpangan, maka perlulah pemimpin senantiasa melaksanakan pengendalian dan penilaian.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka proses pengawasan terhadap kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan standard / alat ukur.
- b. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan.
- c. Membandingkan antara pelaksana tugas dengan standard.
- d. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan dan pembetulan.⁵⁰⁾

49). Nasruddin Harahap, *Op. Cit.* hal. 238.

50). Abd. Rosyad Sholeh, *Op. Cit.* hal. 148.

Yang dimaksud dengan standard (alat ukur) disini yaitu standard untuk menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan tersebut. Standard diperoleh dari perencanaan yang telah dijabarkan dalam target yang dapat diukur, baik secara kualitas maupun kuantitas, waktu maupun biaya yang digunakan.

Langkah berikutnya adalah meneliti dan memeriksa pelaksanaan tugas kegiatan tersebut untuk mengetahui sejauhmana perencanaan kegiatan tersebut yang telah ditetapkan, berhasil dilaksanakan.

Setelah diadakan penelitian dan pemeriksaan, kemudian membandingkan dengan standard yang telah ditentukan. Dari sini dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan diketahuinya adanya penyimpangan - penyimpangan, maka dapat dilakukan tindakan-tindakan pencegahan. Atas dasar inilah maka penilaian itu harus ditujukan pada fungsi-fungsi manajemen lainnya. Ia harus menjawab mengapa rencana yang telah ditetapkan tidak dapat dilaksanakan; mengapa organisasi yang telah disusun tidak dapat menjamin tercapainya tujuan.

F. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Atau sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah para pengurus atau para takmir masjid Al Ikhlash Samirono yang berkaitan langsung dengan pengelolaan aktivitas dakwah masjid Al Ikhlash Samirono yang berupa kegiatan Pengajian Muda-Mudi Al Muqorrobiin dan kegiatan Pengajian Anak-anak "TPA Al Ikhlash" Samirono pada periode 1994-1996 M. Mereka itu adalah:

- 1). Ketua umum takmir masjid Al Ikhlash.
- 2). Ketua harian takmir masjid Al- Ikhlash.
- 3). Ketua Pengajian Muda-Mudi Al Muqorrobiin
- 4). Direktur Pengajian Anak-anak TKA-TPA Al Ikhlash.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah "sesuatu yang mempunyai variasi nilai".⁵¹⁾. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah dua aktivitas dakwah yaitu kegiatan Pengajian Muda-Mudi Al

51). Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 42

Muqorrobiin dan Pengajian Anak-anak TPA Al Ikh-lash periode 1994-1996 M. yang dilakukan olen takmir masjid Al Ikhlah Samirono dalam kaitannya dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen.

2. Metode Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁵²⁾

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi pengurus takmir masjid Al Ikhlah Samirono tentang sejarah berdirinya dan perkembangannya serta program-programnya. Adapun interview yang penulis gunakan adalah "Interview bebas terpimpin" yaitu interviewer membawa kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada interviwe, akan tetapi pelaksanaan interview terserah pada kebijaksanaan interviewer, sehingga ia memiliki kebebasan untuk menggali data sedalam-dalamnya tanpa menyimpang dari kerangka pokok penelitian.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notu-

52). Winarno Surachmad, *Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 123.

len rapat, dokumen atau catatan harian lainnya.⁵³⁾.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dikutip, disadur, disaring dari dokumen yang ada, kemudian disusun menurut kerangka yang telah dibuat. Dalam hal ini penulis mengambil data dari dokumen yang ada di masjid Al Ikhlash Samirono.

3. Analisa Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Metode yang penulis gunakan dalam menganalisa data adalah metode diskriptif kualitatif, yaitu "suatu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat, atau individu keadaan, gejala atau kelompok tertentu".⁵⁴⁾.

Seterusnya metode ini menggambarkan, menguraikan menganalisa data menurut data yang diperoleh dari interview, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari analisa ini adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk tulisan yang mudah dibaca dan diinterpretasikan, sehingga dari data yang telah diinterpretasikan dapat ditarik suatu kesimpulan.

53). Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 131.

54). Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1991), hal. 42.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah memaparkan dan menganalisa data yang terdapat dalam Bab II dan Bab III di muka, maka penulis dapat menarik kesimpulan-kesimpulan sesuai dengan maksud penelitian.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pengurus takmir masjid Al Ikhlah Samirono, baik terhadap kegiatan pengajian anak-anak TKA-TPA AL Ikhlah maupun terhadap pengajian muda-mudi Al Muqorrobiin adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (Planning)

Penerapan fungsi perencanaan (planning) yang dilakukan oleh takmir masjid Al Ikhlah Samirono dalam kegiatan pengajian anak-anak TKA-TPA Al Ikhlah dan pengajian muda-mudi Al Muqorrobiin sudah cukup baik, sesuai dengan apa yang di gariskan oleh para ahli manajemen, khususnya manajemen masjid.

Rencana-rencana kegiatan tersebut dirumuskan dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, seperti pemilihan waktu pelaksanaan, penentuan biaya kegiatan, tempat pelaksanaan, pelaksana kegiatan, serta kebutuhan yang diperlukan oleh sasaran dakwah, dan kondisi-kondisi yang mempengaruhi sasaran dakwah.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Penerapan fungsi pengorganisasian (organizing) oleh takmir masjid Al Ikhlash terhadap kegiatan pengajian anak-anak TKA-TPA Al Ikhlash dan kegiatan pengajian muda-mudi Al Muqorrobiin yang dilakukan oleh masing-masing pengurus, sudah sesuai dengan teori. Dalam hal ini pengorganisasiannya sudah dilakukan dengan baik, terlihat dari adanya sistem tata kerja serta pembagian tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Dengan sistem tata kerja yang teratur, maka setiap pekerjaan yang telah dibagikan dapat terlaksana dengan baik dan tidak terjadi kerancuan.

c. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan yang dilakukan oleh takmir masjid Al Ikhlash terhadap aktivitas dakwah sudah sesuai dengan teori. Baik itu yang diberikan kepada para pelaksana dakwah atau pada sasaran dakwah secara umum. Penggerakan yang dilakukan oleh takmir kepada pengajian anak-anak maupun pengajian muda-mudi bisa dilihat adanya bantuan yang diberikan oleh takmir, baik berupa bimbingan ataupun materi.

Penggerakan yang diberikan kepada pengajian anak-anak TKA-TPA Al Ikhlash Samirono juga bisa dilihat dari adanya berbagai macam motivasi atau dorongan, baik yang diberikan kepada para santri, wali santri atau kepada ustadz-ustadzah yang mengasuh pengajian anak-anak tersebut. Begitu juga dalam kegiatan Al Muqorrobiin.

d. Pengawasan (Controlling)

Pemanfaatan fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawasan. Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Al Ikhlash Samirono, sudah melaksanakan fungsi pengawasan. Hal ini terlihat pada kegiatan pengajian Anak-anak TKA-TPA Al Ikhlash, dimana direktur selalu hadir pada akhir pekan sekaligus mengadakan pemantauan dan rapat evaluasi akhir pekan. Disamping itu dari kepala bidang pengajaran selalu mengadakan pengawasan dan pemantauan, baik kepada santri maupun kepada para ustadz dan ustadzah.

Demikian juga dalam kegiatan pengajian muda-mudi Al Muqorrobiin, pemanfaatan fungsi pengawasan ini selalu diterapkan dalam menjalankan roda organisasinya dalam rangka untuk mencapai tujuannya.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Al Ikhlash Samirono, penulis akan menyampaikan saran-saran pengurus takmir masjid Al Ikhlash dengan harapan agar dapat meningkatkan kualitas pengelolannya.

1. Para pengurus hendaknya selalu berusaha meningkatkan koordinasi antar pengurus dan anggota-anggota yang terlibat dalam kegiatan dakwah, sehingga tidak terjadi kemandekan dalam menjalankan organisasi dan dapat terjalin komunikasi yang harmonis.

2. Hendaknya ketua takmir masjid lebih meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kegiatan dakwahnya, sehingga kegiatan yang telah direncanakan dan dikoordinir dengan baik, dapat segera terlaksana sesuai dengan jadwal dan target yang ditentukan.
3. Hendaknya para pengurus mempunyai keikhlasan dan semangat jihad yang kuat untuk memakmurkan masjid. Karena hanya orang-orang yang berimanlah yang mau memakmurkan masjid. Dengan demikian masjid akan betul-betul mempunyai fungsi sebagaimana yang diharapkan jama'ahnya.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan petunjuk dan rahmatNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kemampuannya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan yang ada pada diri penulis. Maka dari itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun serta masukan-masukan demi sempurnanya skripsi ini, sangat penulis harapkan.

Akhirnya, tiada suatu apapun yang penulis lakukan kecuali mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua fihak yang telah membantu. Semoga amal ibadahnya akan mendapatkan balasan dari Allah swt. Amiin ya robbal 'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Ayub, Mohammad E. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ali, H. A. Mukti, *Faktor-Faktor Penyiaran Agama Islam*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- Amin, M. Masyhur, *Metode Dakwah dan Beberapa Peraturan Pemerintah*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: 1993.
- Arifin, H. M. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Asmuni Syakir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlah, 1983.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci, 1987.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1993.
- Harahab, Nasrudin, *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golkar DIY, 1992.
- Harahap, Sofyan Syafri *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1993.
- Kuncoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Galia Indonesia, 1991.
- Mulkhan, Abd. Munir, *Idiologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sipress, 1986.
- _____, *Kutbah-Kutbah Islam*, Yogyakarta: Sipress, 1992.
- M. Nasir, *Fiqhud Dakwah*, Solo: Ramadhani, 1987.
- Muhtarom, H. Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1996.

Masri, Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.

M. Quraisy Syihab, *Wawasan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.

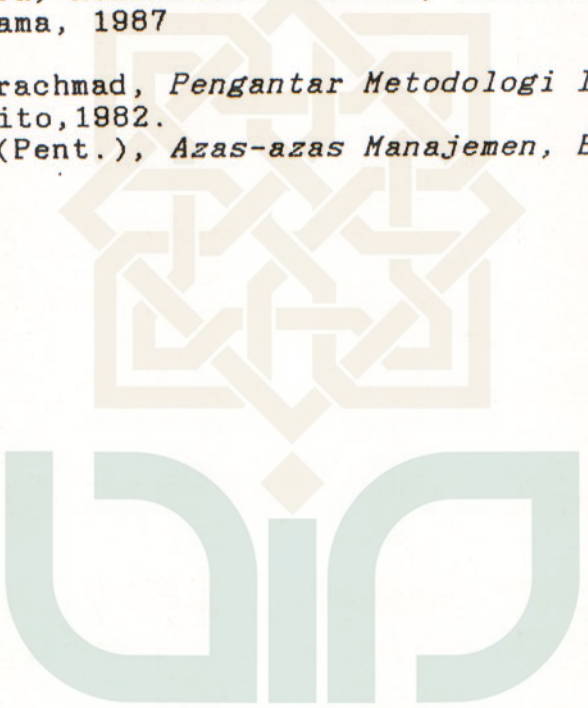
M. Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al Quran, 1990.

Razak, Nasruddin, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Thoha Putra, 1976.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987

Winarno Surachmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.

Winardi, (Pent.), *Azas-azas Manajemen*, Bandung : Alumni, 1983



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA